

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pembuatan karya diambil dari uang kertas rupiah, pada dasarnya uang kertas rupiah merupakan sarana paling akurat untuk transaksi dan interaksi sosial ekonomi. Uang memiliki kemampuan mentransformasikan dunia sosial dalam problem aritmatik, sarana reifikasi (kepentingan manusia) paling murni karena kemampuan kalkulatifnya. Uang memiliki kemampuan mempertukarkan berbagai objek yang berbeda dan tidak terikat ruang dan waktu, dengan uang kita dapat merubah seluruh perbedaan kualitatif (berdasarkan mutu) menjadi kalkulasi aritmetik atau sistem angka. Pada setiap masanya uang memiliki makna sosial, atau bisa juga sebagai simbolik perilaku sosial. Dilihat dari segi visual uang kertas memiliki karakternya masing-masing, dengan penggambaran tokoh, kekayaan alam, dan budaya. Untuk itu dalam penciptaan karya ini untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengapresiasi dan mempresentasikan ke dalam sebuah seni dan kehidupan bersosial. Dimulai dari memvisualisasikan desain motif uang kertas menjadi desain motif batik. Proses yang digunakan dalam membuat kain batik menggunakan teknik batik tulis dan teknik warna colet, tutup celup dengan warna naphthol.

Dari berbagai sumber ide yang sudah divisualisasikan, karya dituangkan ke dalam busana pesta *cocktail* dengan desain motif uang kertas yang berbeda-beda, agar didapat karakter pada setiap busana. Demikian memunculkan kesan elegan, mewah, feminim, tegas, dan anggun dengan nuansa klasik. Busana *cocktail* tersebut mengambil warna-warna klasik dan sentuhan warna moderen. Bahan utama pembuatan batik yaitu katun sutra, bahan pelengkap lainnya yaitu kain velvet, broklat, dan tile. Teknik pengerjaan busana menggunakan teknik jahit butik dan teknik *drapping*. Teknik hias yang

digunakan yaitu teknik hias payet dan bordir, sehingga dalam penciptaan karya memberi kesan *glamour* dan bernilai seni tinggi.

Proses pembuatan karya ini banyak didapat tantangan dan rintangan, dari pemilihan bahan, mencorek ke kain yang tidak mudah tanpa bantuan alat yang mendukung, mencanting, pembuatan warna serta proses mewarna yang cukup sulit, dan tentunya dalam hal jahit menjahit hingga menghias busana. Hal ini tidak mudah dilakukan tanpa bantuan banyak pihak dan tentunya para ahli dalam bidangnya masing-masing. Konsep yang sudah dibuat tentunya akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan prosesnya, yaitu karya-karya busana pesta *cocktail* dengan motif batik uang kertas rupiah,

B. Saran

Perencanaan karya seni rupa khususnya kriya seni, desainer harus memperhatikan beberapa hal antara lain: membuat konsep secara matang, dan memahami unsur-unsur karya seni yang akan dibuat. Objek karya seni sedapat mungkin menciptakan atribut yang representative untuk dapat diapresiasi, mendefinisikan makna dengan jelas baik dalam bentuk teks maupun visual. Karya seni tekstil mempunyai nilai seni tinggi tentunya dalam proses pengerjaan melibatkan alat dan bahan, pendukung yang mencukupi. Adapun dalam memproses karya diperlukan informasi yang memadai seperti media, dan teknik yang akan digunakan untuk memproduksi pengguna dan sasarnya.

Masukan bagi Lembaga penyelenggara Kriya Tekstil, terkait pembelajaran desain busana dan tekstil kedepan layak dan perlu mendapat perhatian sebagai sebuah bidang studi penciptaan ataupun pengkajian. Mengingat medium fasilitas untuk lebih memperhatikan kebutuhan alat pokok dan pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Jesse, *The Illustrative Collage of Lorenzo Petrantoni Timestory*, Gestalten, Eropa, 2013
- Clarke, Simon, *Prin: Fashion, Interiors, Art*, Laurence King, London, 2014.
- Damianus, Komar, WT. *Form dalam Estetika, dalam Teks-teks Kunci Estetika Filsafat Seni*, Yogyakarta, Galang Press, 2005
- Fitrianti, Rahmawati. *Perjalanan Panjang ORI, Mata Uang Yang Lahir Sebagai Alat Revolusi*, Bandung, Rosdakarya, 2008.
- Nugroho, Heru, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Nurhajarini, Dwi Ratna, *Oeang Repoeblik Indonesia Peranannya dalam Perjuangan Bangsa 1946-1950*. Yogyakarta: BKSNT, Depdikbud, 1999
- Palgunadi, Bram, *Desain Produk 3: Aspek-aspek desain*, penerbit ITB, Bandung, 2008.
- Poespo, Goet, *Pattern Making for Party Dress 1*, PT Kanisius, Yogyakarta, 2018.
- Prapti Karomah, Secilia S, *Pengetahuan Busana*, Yogyakarta: FTPK IKIP, Yogyakarta, 1986.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi.2009. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain (edisike-2)*. Ypgyakarta: Jalasutra.
- Satrosatomo, *Perjuangan Revolusi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1987
- Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Sumosudirdjo, Haryono, "Sejarah Uang ORI", *Suara Wredatama*, No 7, Oktober 1991
- Surya Banindro, Baskoro, *Tinjauan Visual Gambar Uang Kertas Indonesia*, Tesis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2009.
- Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., 1980.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-II, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Widarwati Sri, *Disain Busana 1*, Yogyakarta: FPTK IKIP, Yogyakarta, 1993.

DAFTAR LAMAN

- <https://hidupsimpel.com/sejarah-mata-uang-indonesia/> diakses 26 Agustus 2019
- <https://adclick.g.doubleclick.net/aclk?sa=l&aiVrV5Nck> diakses 24 Agustus 2019
- https://id.wikipedia.org/wiki/Uang_kertas_rupiah diakses 26 Agustus 2019
- <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-estetika-menurut-para-ahli> diakses 25 Agustus 2019
- Sumber : <https://www.adunbordir.id/pengertian-bordir-teknik-dan-sejarahnya/> diakses 27 Agustus 2019